

KELOMPOK STUDI PASAR MODAL (KSPM) LITERASI PASAR MODAL BAGI MAHASISWA INSTITUT SHANTI BHUANA

Dominggus¹, Jones Parlindungan Nadapdap²

¹Mahasiswa Prodi Manajemen Institut Shanti Bhuana Bengkayang, Kalimantan Barat

²Dosen Prodi Manajemen Institut Shanti Bhuana Bengkayang, Kalimantan Barat

*email: dominggus20113@shantibhuana.ac.id, jones.nadapdap@gmail.com

Submitted: 19-08-2022

Revised: 16-12-2022

Accepted: 31-12-2022

ABSTRAK

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Menjadi alternatif dengan posisi yang sangat vital dalam perkembangan perekonomian Indonesia, pasar modal juga selain untuk mendapatkan pendanaan terhadap perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana, selain melalui perbankan atau melalui lembaga keuangan yang berkecimpungan dalam industri terkait. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan edukasi tentang pasar modal di lingkungan masyarakat melalui kegiatan webinar, pelatihan kepada anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dengan tujuan agar siap memberikan pengetahuan mengenai pasar modal kepada masyarakat dan kegiatan tersebut sudah direalisasikan dengan harapan agar memiliki pengetahuan tentang pasar modal di era revolusi industri 4.0. Mengubah pola pikir masyarakat untuk melakukan investasi tidak hanya dari satu aspek yaitu melalui dunia perbankan, tetapi juga pasar modal serta tidak semata-mata melalui pinjaman bank, namun dapat melalui cara go public melalui pasar modal. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan tentang pasar modal kepada masyarakat Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Institut Shanti Bhuana yaitu memberi pelatihan secara online dan offline kepada masyarakat serta anggota KSPM.

Kata kunci: Pasar Modal, Indonesia, KSPM, Investasi, Masyarakat

ABSTRACT

The capital market has existed long before Indonesia's independence. Being an alternative with a very vital position in the development of the Indonesian economy, the capital market is also a source of funding for companies that need funds, apart from banking or through financial institutions that are involved in related industries. This community service is carried out with the aim of providing education about the capital market in the community through webinars, training for members of the Capital Market Study Group (KSPM) with the aim of being ready to provide knowledge about the capital market to the public and these activities have been carried out in the hope that they have knowledge about the capital market. capital market in the era of the industrial revolution 4.0. Changing people's mindsets to invest not only from one aspect, namely through the banking world, but also the capital market and not solely through bank loans, but through going public through the capital market. Based on the results of community service, it shows that to increase knowledge about the capital market to the community the Capital Market Study Group (KSPM) of the Shanti Bhuana Institute is to provide online and offline training to the community and KSPM members.

PENDAHULUAN

Seperti yang telah diketahui, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Perkembangan serta pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, ini terjadi pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu terjadi perang dunia 1 dan 2 dimana perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia serta banyak kondisi lain yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kevakuman dalam jangka waktu yang begitu lama mengakibatkan pemahaman pasar modal masyarakat tidak seperti yang diharapkan. Pola pikir (*mind set*) pada benak masyarakat untuk melakukan investasi dan sumber pembiayaan lebih memilih melalui industri perbankan dalam bentuk deposito. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Masyarakat lebih memilih deposito karena suku bunganya jauh lebih besar dan imbal hasil yang didapatkan lebih tinggi setelah menyimpan uang selama waktu tertentu[1].

Pasar modal memiliki posisi yang sangat vital dalam perkembangan perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu alternatif jitu dalam perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia. Pasar modal dapat menjadi implementasi sebagai alternatif bagi masyarakat pemodal dalam melakukan investasi selain melalui pihak perbankan. Selain itu pasar modal juga sebagai alternatif untuk mendapatkan pendanaan terhadap perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana, selain melalui perbankan atau melalui lembaga keuangan yang berkecimpungan dalam industri terkait. Kegiatan pasar modal merupakan kegiatan investasi dan investasi adalah kegiatan penanaman modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktu yang akan datang pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal yang sudah dilakukan tersebut.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor pasar modal sudah mencapai angka 7,86 juta investor per akhir tahun Januari 2022. Jumlah ini mencatatkan kenaikan 5,0% secara bulanan dari posisi akhir Desember 2021 yaitu sebesar 7,45 juta. Sebagai indikator perkembangan pasar modal yang sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) membuktikan bahwa pada kondisi makroekonomi dan kondisi ekonomi global menyebabkan IHSG mengalami pergerakan. Faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG adalah kondisi politik dan keamanan negara. Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki arti yang menunjukkan peningkatan, dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia

berada dalam posisi membaik, dan sebaliknya apabila jika terjadi penurunan, berarti kondisi perekonomian Indonesia mengalami kesulitan[2]. Tidak adanya aksi demonstrasi terkait politik dan keamanan negara yang terjamin dapat mampu mendorong para investor-investor untuk melakukan penanaman modal pada pasar modal.

Dalam pasar modal ini bahasa ekonomi yang digunakan beberapa istilah diantaranya, seperti bursa, *exchange*, *market*[3]. Sedangkan istilah modal sering digunakan kata efek, *securities*, *stock*. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pasar modal dimana hal ini karena keikutsertaan masyarakat masih kurang dan edukasi yang minim. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang pasar modal di lingkungan masyarakat melalui kegiatan webinar dan pelatihan kepada anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) dengan tujuan agar siap memberikan pengetahuan mengenai pasar modal kepada masyarakat dan kegiatan tersebut sudah direalisasikan dengan harapan agar memiliki pengetahuan tentang pasar modal pada perkembangan di era revolusi 4.0. Mengubah pola pikir masyarakat untuk melakukan investasi tidak hanya dapat dilakukan melalui dunia perbankan, tetapi juga melalui pasar modal serta dapat melalui cara *go public* melalui pasar modal[4]. *Go Public* atau *Initial Public Offering* (IPO) pengertiannya mengacu pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Badan usaha yang identitas *go public* merupakan perseroan public yang melakukan penawaran umum saham sesuai dengan perundang-undang pasar modal[5].

PEMBAHASAN

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar keuangan untuk menyimpan atau menjadi investor dana-dana dalam jangka panjang. Andrew M. Chisholm memberikan defenisi bahwa *capital markets are places where those who require additional funds seek out others who wish to invest their excess*[6]. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pasar modal adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang[7].

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang menerbitkan efek dan lembaga atau profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak khususnya perusahaan penjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan mendapatkan hasil penjualan untuk digunakan sebagai tambahan dana rangka memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal berdasarkan keputusan Presiden No. 52. Tahun 1976 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa Pasar Modal adalah Bursa Efek. Bursa yang berarti gedung atau ruangan

yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga sendiri yang dikategorikan sebagai efek merupakan saham, obligasi serta bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek. Alur yang digunakan dalam pasar modal umumnya seperti saham, obligasi, dan *tim right*. Pasar modal dalam arti sempit merupakan suatu wadah dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek di perdagangan yang disebut bursa efek.

Definisi lain adalah “an organized market or exchange where shares (stock) are traded”, [pasar yang terorganisir dimana efek-efek diperdagangkan][8]. Istilah pasar modal dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *Capital Market* yaitu suatu tempat dan sistem bagaimana caranya dipenuhi kebutuhan-kebutuhan dana untuk kapital suatu perusahaan, merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual surat efek yang baru dikeluarkan oleh investor. *Stock Exchange* atau Bursa Efek merupakan lembaga yang terorganisasi dan menjadi wadah mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun diwakili.

Hadirnya Kelompok Studi Pasar Modal di Institut Shanti Bhuana menjadi wadah bagi mahasiswa Institut Shanti Bhuana (ISB) terkhusus yang bergabung dalam organisasi tersebut dalam mengembangkan pengetahuan di bidang pasar modal. Organisasi yang dibentuk oleh Dosen Prodi Manajemen Institut Shanti Bhuana Bapak William Wendy Ary, M.Sc pada tanggal 8 September 2020 dan ketua Oliviana Santaria yang merupakan perintis pertama, sekarang pada masa jabatan yang baru dikelola oleh pembina Bapak Jones P. Nadapdap, M.M dengan ketua Bildad mahasiswa dari Prodi Manajemen semester 4 (empat). Dengan dilaksanakan pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan anggota KSPM dalam mendukung perkembangan pengetahuan tentang pasar modal sehingga anggota mempunyai gambaran tentang pasar modal.

Macam-macam Pasar Modal[9], yaitu:

a. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan emiten kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Pada pasar sekunder harga efek ditentukan dengan berdasarkan kurs efek. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik-menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (oven the counter market).

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar investor atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek dan dilakukan dalam jumlah besar.

Pasar modal tentu memiliki entitas yang membantu dan mendukung, sehingga dapat terealisasi sampai sekarang. Kelompok yang mendukung dan bekerjasama dalam pasar modal, antara lain:

- 1) *Underwriter* atau penjamin emisi
- 2) *Guarantor* atau penanggung
- 3) *Trustee* atau Wali Amanat
- 4) Broker, pialang atau Perantara perdagangan efek
- 5) Dealer atau pedagang efek
- 6) *Securities company* atau perusahaan surat berharga
- 7) *Investment Company* atau perusahaan pengelola dana
- 8) Biro Administrasi Efek[10]

Manfaat Pasar Modal

Bagi Mahasiswa Institut Shanti Bhuana

Bagi Mahasiswa Institut Shanti Bhuana, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Belajar investasi dalam jangka panjang. Mahasiswa selain menabung juga dapat pengetahuan dalam dunia pasar modal.
2. Mendapatkan pengetahuan melakukan investasi dalam beberapa instrumen.

Bagi Investor[11]

Bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham.
2. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
3. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

Bagi Emiten

Adapun bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar.
2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
3. Tidak ada *convenant* atau perjanjian sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/ perusahaan.
4. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.

5. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil.

Produk pasar modal

Dalam pasar modal ada beberapa produk atau instrument investasi yang cukup menguntungkan sebagai berikut:

Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Pemegang Saham (RUPS).

Keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham adalah:

a) Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai - artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham – atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

b) Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya *Investor* membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* Risiko Saham.

c) Capital Loss

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

d) Risiko Likuidasi

Apabila perusahaan dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Maka hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau bukti utang yang mengandung janji lainnya serta pembayaran bunga dan janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada saat jatuh tempo sekurang-kurangnya satu tahun sejak tanggal emisi (penerbitan obligasi). Obligasi juga salah satu produk dari pasar modal yang lebih menekankan bagaimana seorang atau individu penyediaan modal[12]. Dengan demikian pada hakikatnya obligasi adalah surat tagihan atas beban atau tanggungan pihak yang menerbitkan/mengeluarkan obligasi tersebut.

Karakteristik obligasi diantaranya:

- Merupakan surat tanda berutang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah.
- Periode atau berjangka waktu menengah dan panjang.
- Menyebarkan bunga secara periodic (*Interest Bearing Bond*) biasanya setengah tahun sekali atau tidak membayarkan bunga sama sekali (*zero coupon bond*).

Reksadana

Reksadana merupakan sebuah produk investasi yang portofolio efeknya dikelola oleh manajer investasi. Reksadana menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27): adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi[13].

Saham Derivatif

Menurut Tjiptono Darmadji, Saham Derivatif merupakan efek turunan atau perluasan dari efek utama baik yang bersifat penyertaan ataupun utang[14]. Saham derivatif juga seperti surat berharga, akan tetapi memiliki mekanisme yang berbeda. Saham ini memiliki dua turunan yaitu warrant dan *right*.

Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Waran dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya, misalnya obligasi atau saham. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran. Namun setelah obligasi atau saham yang disertai waran memasuki pasar baik obligasi, saham maupun waran dapat diperdagangkan secara terpisah.

Peran Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peran penting dalam suatu negara dan tentu peranan tersebut mempunyai kesamaan antar satu negara dengan negara yang lain, berikut ini peran pasar modal yakni: pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Hampir semua negara mempunyai pasar modal dengan tujuan menciptakan

fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.

Seberapa besar peran pasar modal bagi mahasiswa Institut Shanti Bhuana, yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk melakukan investasi jangka panjang.
- b) Dapat menciptakan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan alternatif cara penggunaan uang mereka selain menabung.

Literasi pasar modal

Konsep literasi di bidang pasar modal yaitu menuju ke *financial wellbeing*, yakni untuk mencapai kesejahteraan. Adapun model literasi yang sudah dijalankan oleh KSPM Institut Shanti Bhuana (Kelompok Studi Pasar Modal) berkisar pada beberapa hal; penyelenggaraan webinar, pelatihan kepada anggota KSPM Institut Shanti Bhuana, dan publikasi media. Satu hal yang membuat berkembangnya literasi pasar modal di Institut Shanti Bhuana adalah terbinanya komunitas mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM).

Pelaksanaan Kegiatan

KSPM merupakan organisasi kemahasiswaan intra kampus Institut Shanti Bhuana, dalam skala besar peran KSPM adalah untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait pasar modal.

Melalui PKM Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Institut Shanti Bhuana membuat kegiatan melalui webinar kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap pasar modal[15].

Pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan Kelompok Studi Pasar Modal Institut Shanti Bhuana (ISB) melalui webinar (*daring* yang bertema “Investasi Bagi Millennials Di Masa Pandemi” dan diikuti oleh seluruh anggota KSPM juga mahasiswa Institut Shanti Bhuana serta masyarakat umum dengan pembicaranya Bapak Taufan Febiola , dan pelatihan kepada anggota KSPM Institut Shanti Bhuana serta program-program kerja yang sudah terealisasi, seperti melakukan riset mini, bimbingan membuat postingan di sosmed KSPM ISB, dan melakukan kumpul dalam pembentukan panitia.

Kegiatan Kelompok Studi Pasar Modal Institut Shanti Bhuana dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman awal pasar modal ke pada mahasiswa Institut Shanti Bhuana serta memberikan pengetahuan praktis tentang investasi pasar modal bagi mahasiswa mengingat hidup di era revolusi 4.0. Perlu diketahui bahwa kegiatan yang melibatkan anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Institut Shanti Bhuana dan berikut ini dokumentasi kegiatan terkait Literasi Pasar Modal pada Gambar 1 sampai 4.



Gambar 1. Kegiatan Webinar Pengenalan Pasar Modal



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Bapak Taufan Febiola



Gambar 3. Pelatihan Anggota KSPM



Gambar 4. Pembinaan Publikasi Media

KESIMPULAN

Kegiatan (KSPM) Kelompok Studi Pasar Modal Institut Shanti Bhuana, dalam pengabdian masyarakat menjadikan masyarakat serta mahasiswa memahami ruang lingkup pasar modal terkait literasi, manfaat serta peran pasar modal.

Terkait kegiatan yang sudah dilakukan mengacu terhadap hasil kegiatan, yaitu: a). Telah dilakukan edukasi kepada masyarakat dan anggota KSPM tentang literasi pasar modal. Melalui kegiatan webinar dan pelatihan yang telah dilaksanakan bahwa masyarakat, mahasiswa dan anggota sebagian besar baru mengetahui pasar modal, hal ini terlihat dari banyaknya pengajuan pertanyaan pada saat kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan", *Lex Crimen*, Vol. VI, No.1, Jan-Feb 2017
- [2] W. T, "Pengaruh berbagai factor eksternal dan internal terhadap pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI," *Ekon. Fak. Ekon. Sriwij.*, 2013.
- [3] R omansyah.H. 2015. *Pasar Modal Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pemikiran Hukum Islam. Vol XIV No, 1.
- [4] Abdullah R. 2021. Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah pada Pengurus Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kolese Kota Baubau. *Jurnal Abdidas Vol. 2 No. 2*. Halaman 323-328.
- [5] Undang-Undang, Tentang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.
- [6] M. Chisholm A. An Introduction to Capital Market, Products, Strategies, Participants, Jhon Welley & Son. Ltd., New York, 2002, h. 1.
- [7] Nasional PBDP. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2008, H. 1129.
- [8] Asril S. Pasar Modal (*Penawaran Umum dan Permasalahannya*), Bandung Citra Aditya Bakti. 1996.
- [9] Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2000.
- [10] Subagyo, dkk., Bank dan Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya, Yogyakarta: *STIE-YKPN*, 1999.

- [11] Utami. S. (2020). *Beternak Uang Dari Sekarang*. Pontianak.
- [12] M. Anwar Rifa'I RIS (2019). Analisis Perkembangan dan Resistansi Sukuk Korporasi dalam Produk Pasar Modal. *JURNAL EKONOMI DAN PERBANK SYARI'AH VOL 11* (1):33-46.
- [13] Penjelasan Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995.
- [14] T. D. Hendi M, *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Bambang Hadi Santoso Dwidjosumarno, Yayah Atmajawati SA (2022). PKM LITERASI PASAR MODAL BAGI MAHASISWA DI SURABAYA. *JOURNAL OF Service Learning Vol 8 No.1*.